

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk periode 2010-2019, Maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score maka kondisi keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk termasuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai kriteria perhitungan dari tahun 2010-2019 berada dinilai $Z < 1,81$ yang artinya nilai Z-score pada perusahaan mengalami fluktuasi dengan nilai pada tahun 2010 sebesar 0,774, pada tahun 2011 sebesar 0,832, pada tahun 2012 sebesar 0,905, pada tahun 2013 sebesar 0,54, pada tahun 2014 sebesar 0,775, pada tahun 2015 sebesar 0,775, pada tahun 2016 sebesar 0,502, pada tahun 2017 sebesar 0,557. pada tahun 2018 sebesar 0,535, pada tahun 2019 sebesar 0,104.

2. Data yang diambil dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dengan rasio *working capital to assets*, *retained capital to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value* dan *sales to total assets*. Dalam penulisan ini diperoleh dari laporan keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk periode 2010-2019:
 - a. Nilai rata-rata perhitungan rasio *working capital to assets* dari tahun 2010-2019 sebesar -0,665% yang berarti perusahaan belum mampu membiayai kegiatan operasional karena aset yang dimiliki belum menjamin nilai modal kerja.

 - b. Nilai rata-rata perhitungan rasio *retained capital to total assets* dari tahun 2010-2019 sebesar 0,801% yang berarti perusahaan belum mampu melunasi

utang-utang perusahaan, cadangan dana, biaya operasional dan perkembangan perusahaan di masa datang.

- c. Nilai rata-rata perhitungan rasio *earnings before interest and taxes to total assets* dari tahun 2010-2019 sebesar 0,54 % yang berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari total aktiva sebelum pembayaran bunga dan pajak.
- d. Nilai rata-rata perhitungan rasio *market value of equity to book value* dari tahun 2010-2019 sebesar 49,35% yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).
- e. Nilai rata-rata perhitungan rasio *sales to total assets* dari tahun 2010-2019 sebesar 29,95% yang berarti kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi pesaing hanya 29,95% hal ini karena kurangnya peningkatan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

3. PT Toba Pulp Lestari, Tbk masih beroperasi dari tahun 2010-2019 meskipun diprediksi dalam kategori bangkrut karena pada rapat pemegang saham perusahaan mendapatkan pinjaman dari induk usaha Pinnacel Company Limited sebesar 90,45% yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan usaha.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk PT Toba Pulp Lestari, Tbk yang terindikasi diprediksi mengalami kebangkrutan sebaiknya perusahaan segera menindaklanjuti kondisi keuangan perusahaan, misalnya dengan cara mengoptimalkan penggunaan hutang/kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dan

meningkatkan laba PT Toba Pulp Lestari, Tbk dengan melakukan efisiensi biaya-biaya agar tidak terjadi kebangkrutan. Mengingat modal kerja sebagian besar perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun berdasarkan laporan keuangan periode 2010-2019 bahkan terdapat modal kerja yang bernilai negatif dan berdasarkan perhitungan prediksi kebangkrutan ini bisa membuat perusahaan membenah kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari kata bangkrut yang sebenarnya dengan melihat dimana terjadi kesalahan manajemen yang terjadi dalam pengoptimalan hutang dan penggunaan beban pokok penjualan yang besar.

2. PT Toba Pulp Lestari, Tbk sebaiknya mampu dalam manajemen peningkatan penjualan setiap tahunnya, agar keuntungan yang diperoleh dapat menambah laba setiap tahun sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan secara stabil dan perusahaan sebaiknya memeriksa peralatan mesin secara rutin dalam pembuatan pulp agar tidak terjadi lagi kebakaran kabel pada pabrik yang menyebabkan kerugian yang sangat besar pada perusahaan sehingga perusahaan mengalami pemberhentian sementara dalam beroperasi.

